

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan fenomena pada latar belakang penelitian, rumusan masalah, kerangka pemikiran, hasil penelitian, dan pembahasan mengenai analisis Tingkat Penghindaran Pajak yang dipengaruhi Rasio Hutang dan Rasio Lancar, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio Hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada wajib pajak badan perusahaan sektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai dengan 2022. Tingginya Rasio Hutang akan menyebabkan meningkatnya biaya bunga dari perusahaan, tingginya biaya bunga tersebut akan mengurangi laba perusahaan sebelum pajak yang berarti akan mempengaruhi besar atau kecilnya laba bersih dan akan mengurangi beban pajak perusahaan.
2. Rasio Lancar berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada wajib pajak badan perusahaan sektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai dengan 2022. Hal ini disebabkan Rasio Lancar yang kecil akan membuat perusahaan cenderung membayar beban-beban yang lain sehingga kewajiban membayar pajak menjadi menurun sehingga perusahaan cenderung melakukan Penghindaran Pajak begitu juga sebaliknya.

## **5.2 Saran**

Setelah penulis memberikan kesimpulan penelitian tentang analisis tingkat Penghindaran Pajak yang dipengaruhi Rasio Hutang dan Rasio lancar, maka penulis akan memberikan saran sebagai berikut :

### **5.2.1 Saran Praktis**

1. Bagi Perusahaan diharapkan agar selalu melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku. Hal ini dapat membuat wajib pajak badan terhindar dari masalah perpajakan terkait sanksi administrasi berupa bunga, denda, atau kenaikan ataupun sanksi pidana.
2. Sebaiknya perusahaan tidak memiliki hutang dalam jumlah yang besar atau melebihi total aset yang dimiliki perusahaan. Selain itu untuk mengurangi penggunaan hutang, perusahaan dapat memanfaatkan modal sendiri atau laba ditahan. Sehingga dapat meminimalisir risiko yang ditimbulkan akibat adanya biaya tetap, kredit macet atau kewajiban perpajakan yang harus ditanggung perusahaan.
3. Diharapkan bagi perusahaan untuk menginvestasikan kelebihan dana dalam pengembangan bisnis. Misalnya, dengan cara mencari peluang baru yang memungkinkan pertumbuhan yang lebih cepat. Agar keuangan perusahaan tidak terjebak dalam kelebihan persediaan sehingga bisa meningkatkan aset dan pendapatan perusahaan dapat memanfaatkan kelebihan likuiditas tanpa mengurangi kewajiban pajak.
4. Diharapkan bagi perusahaan yang memiliki nilai Rasio Lancar di bawah 1:1 agar Mengurangi pengeluaran yang tidak penting, menegosiasikan kesepakatan

yang lebih baik dengan pihak *supplier* dan penganggaran yang lebih ketat. Agar kedepannya perusahaan dapat mengurangi tingkat kredibilitas perusahaan dari kreditur termasuk kewajiban membayar perpajakannya.

### **5.2.2 Saran Akademis**

1. Diharapkan melakukan pengamatan Penghindaran Pajak dengan pengukuran lain seperti; ETR atau *Book Tax different*. Serta dapat melakukan penelitian menggunakan variabel independen lain yang erat kaitannya dengan Penghindaran Pajak seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, kualitas audit, komite audit dan *financial distress*. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian pada sektor industri yang berbeda, seperti sektor energi, perbankan, atau farmasi. Dan memperpanjang periode penelitian yang mungkin saja dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam memprediksi hasil penelitian mengenai Penghindaran Pajak.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk membandingkan berbagai metode Penghindaran Pajak yang digunakan oleh perusahaan, seperti *transfer pricing*, penciptaan anak perusahaan di negara dengan pajak rendah, atau penggunaan celah pajak.